

Baca dan Bicaralah Baca dan Bicaralah Baca dan Bicaralah Baca dan Bicaralah

on the Peculiar Intimacy of

Paper, Caffeine, and Temporary *Human Beings.*



Agak ganjil, sebenarnya. Kami meminta orang membaca sekaligus berbicara. Padahal buku menghendaki kesunyian, sementara percakapan sering kali lahir dari ketidakmampuan manusia untuk diam.

Sebuah paradoks yang sengaja kami ciptakan.

Tak jauh dari rak buku, kami menaruh mesin kopi.
Setiap hari menggiling biji-biji yang utuh, menghancurkannya, lalu menjadi sesuatu yang hangat. Sebuah proses yang secara teknis cukup brutal, tetapi anehnya menghasilkan aroma yang membuat orang ingin mendekat.

Kami percaya, tak semua yang hancur kehilangan kemampuan untuk menjadi sesuatu yang baik, dan siapa sangka, ruang sekecil ini juga menyediakan tempat bagi seni yang bahkan lebih kecil dari secarik halaman buku:

*Nail art, dari **A Nailssh**.*

Seni menggambar di atas kuku. Sebuah kegiatan mempercantik bagian tubuh yang setiap beberapa minggu akan tumbuh, dipotong, dan kehilangan lukisannya. Betapa absurdnya manusia. Kita masih bersedia menciptakan sesuatu yang indah, meski tahu ia tidak akan tinggal selamanya.

Tetapi setidaknya, selama berada di Ruth, kita punya tempat untuk saling mendengar. ***Sebab barangkali masalahnya bukan manusia sudah berhenti membaca.***

Kita hanya semakin jarang menemukan seseorang yang ingin mendengarkan apa yang baru saja kita baca.

dengan cinta,
Ruth.

Baca dan Bicaralah.



06 / MONT BLANC - Mont Blanc — 23K

Namanya seperti tempat yang jauh, padahal cukup dekat untuk kau pesan. A little escape, served cold.

Direkomendasikan dingin.

- ***AMERICANO STORIES***

01 / Awal Langkah Americano — 18K

Water and espresso. *No sugar, no sweet talk*. Pahit apa adanya, which is quite rare these days.

Hot/Cold

02 / BELUM USAI Peach Americano — 20K

Kopi dengan manis buah persik yang subtle. *a little sweet, a little bitter*. Seperti hubungan yang hampir terjalin.

Preferably Cold.

03 / DALAM DIAM Apple Americano — 20K

Kopi dengan sentuhan apel yang crisp dan segar, *a sweet plot twist, with a bitter ending*.

A Little Better on Ice

04 / PENDAR SENJA Orange Americano — 20K

Pahit kopi, segar jeruk, dan sedikit asam. *Tastes like golden hour, minus the person you used to share it with.*

Served cold, like some “Closure”

05 / BAYANG MANIS Strawberry Americano — 20K

Stroberi dan kopi. *An unlikely pair, but somehow it works.* A little unexpected, a little lovely.

Best Served Cold.

Ruth. Books and Coffee



01 / KOPI SUSU JEDA
Kopi Susu Aren — 18K

Kopi, susu, dan gula aren. Terlalu naif untuk luput dari stereotip, terlalu berkarakter untuk disamakan. **Our signature, for a reason.**

Best served cold.

02 / JEJAK KENANGAN
Mint Latte — 22K

Kopi susu dengan semilir dingin yang tertinggal di lidah. Serupa ingatan yang punya cara sendiri untuk kembali.

Hot / Cold

03 / PELUK PAGI
Cappuccino — 20K

Kopi yang tebal, buih susu yang lembut. Sehangat pelukan yang membuatmu ingin jatuh sekali lagi.

Hot / Cold

04 / RUANG TEDUH
Cafe Latte — 20K

Kopi melunak dalam hangatnya susu. Bagai tempat berteduh, namun kali ini dalam ukuran secangkir.

Hot / Cold

05 / RASA PULANG
Butterscotch Coffee — 24K

Kopi, susu, dan butterscotch. Manis karamel, dengan jejak toffee yang nostalgik. ***A little taste of coming home.***

Hot / Cold

06 / LAUT
Sea Salt Latte — 22K

Sececah asin meruyup di sela manisnya kopi susu. Seumpama laut memang lihai meninggalkan kenang di ujung bibir pantai.

Hot / Cold

Ada percakapan yang tak sempat kita selesaikan.
Untungnya, kopi selalu memberi alasan untuk kita bertemu sekali lagi.

Ruth.
Books and Coffee



Dari Hulu Rasa
Manual Brew — Hot / Cold

Air, suhu, dan waktu bekerja bersama untuk mengungkap karakter setiap biji. Setiap tanah memberi watak berbeda pada kopi yang tumbuh di atasnya. Dalam seduhan ini, kita mengenal asal-usulnya melalui aroma dan rasa.

Start from 20K - 24K
Ask our barista for today's bean selection.


Ruth.
Books and Coffee
KOLEKSI DAN HARGA BUKU
DISESUAIKAN
dengan promo yang sedang berlangsung.
Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati
BRIAN KHRISNA
MADILOG
Materialisme,
dan Logika
Atomic Habits
JAMES CLEAR
FILOSOFI TERAS
Di antara sekian banyak judul, selalu ada buku yang terasa seperti ditulis untuk kita. Temukan bacaanmu di Ruth, dan biarkan cerita berikutnya dimulai.

CHOCOLATE SERIES

Sebelum menjadi cokelat, kakao bukan sesuatu yang manis. Ia mengenal tanah, musim, dan panas lebih dahulu daripada gula.

Lalu manusia memberinya susu, rempah, dan berbagai kemungkinan rasa.

Barangkali kita memang gemar mengubah sesuatu yang getir menjadi kesenangan.

an Atlas of
Earthly *Pleasures.*



01 / Peluk Hangat
Chocolate — 20K

Cokelat yang pekat dengan kelembutan yang pelan-pelan terasa. Ada sedikit getir di balik manisnya, cukup untuk membuat keduanya saling mengimbangi.

Hot/Cold

02 / SERBAK ARUM
Choco Cinnamon — 20K

Aroma kayu manis datang lebih dahulu, disusul pekatnya cokelat. Hangat terasa bahkan sebelum gelas menyentuh bibir.

Hot/Cold

03 / PUALAM
Choco Vanilla — 20K

Vanila memberi sisi lembut pada cokelat yang pekat. Perpaduan yang halus, tanpa membuat karakter keduanya kehilangan tempat.

Hot/Cold

04 / KELINDAN
Choco Hazelnut — 20K

Gurih hazelnut berkelindan dengan pekatnya cokelat. Ada aroma kacang yang membuat manisnya terasa lebih kaya.

Hot/Cold

05 / SEMILIR ALUR
Choco Mint — 20K

Cokelat yang pekat, lalu sejuk mint menyusul di penghujung tegukan. Dua rasa yang bergantian mengambil perhatian.

Hot/Cold

06 / LAMAT LAUN
Choco Caramel — 20K

Karamel memperdalam manisnya cokelat. Mula-mula lembut, kemudian meninggalkan rasa yang lamat-lamat masih ingin kau cecap.

Hot/Cold

Ruth.
Books and Coffee

01 / MUTIS TIMAU
Matcha Latte — 20K

Di ketinggian Mutis Timau, lumut menyelimuti pepohonan tua. Kehijauan yang teduh, selembut matcha yang perlahan memenuhi lidah.

Hot / Cold

02 / KABUT HABEMA
Matcha Cloud — 22K

Kabut turun di tepi Danau Habema, mengaburkan batas air dan langit. Sebuah pagi dari Papua yang kami kenang lewat matcha dingin nan lembut.

Best Served Cold.

03 / LORE LINDU
Matcha Strawberry — 22K

Dari balik Lore Lindu, cahaya datang berselang-seling. Stroberi hadirkan semburat manis dan masam di antara pekatnya matcha.

Best Served Cold.



04 / PANGI BINANGGA
Matcha Ubee — 23K

Di Pangi Binangga, kehidupan berlangsung dari pucuk hingga ke dalam tanah. Hijau matcha dan ungu ube bertemu dalam kelembutan yang manis.

Best Served Cold.

05 / PURU KAMBERA
Matcha Coconut — 23K

Hujan mengembalikan hijau pada sabana Puru Kambera. Kesegaran matcha dan gurih kelapa merayakan musim.

Best Served Cold.

PADA HIJAU: KITA PULANG

Of Moss, Mist, and Returning Rain.

Peta barangkali hanya mengenal satu hijau. Alam tidak.

Di pegunungan, ia menetap pada lumut yang berusia puluhan tahun. Di tepian danau, ia samar di balik kabut. Di kedalaman hutan, ia tumbuh berlapis-lapis; sementara di sabana, hijau harus menunggu hujan untuk kembali.

Dari Mutis Timau hingga Puru Kambera, setiap bentang alam memiliki riwayatnya sendiri. Lima nama kami pinjam untuk merayakan kehijauan Nusantara melalui matcha, daun teh dari tanah yang jauh.

Sebab yang kita sebut hijau bukan semata warna, melainkan kehidupan yang terus menemukan jalan untuk tumbuh.

06 / LAIWANGI
Matcha Regal - 23K

Di rimba Laiwangi, udara lembap membawa aroma tanah dan dedaunan. Aroma matcha berkelindan dengan harum biskuit Regal, menyerupai aroma hutan selepas hujan

Best Served Cold





A. Nails

SEPULUH JARI, SERIBU GALAKSI.

NAIL ART, DARI A.NAILSSH

Betapa absurdnya manusia. Kita bersedia menghabiskan waktu untuk menciptakan sesuatu yang indah pada bagian tubuh yang terus tumbuh, meski tahu bahwa beberapa minggu kemudian, keindahan itu akan ikut terpotong bersama waktu.

Kita memilih warna, mempertimbangkan bentuk, dan merawat setiap detail seolah lukisan itu akan tinggal selamanya. Padahal, tubuh kita sendiri akan segera menghapusnya. Barangkali di situlah hal yang menarik dari seni menggambar kuku: manusia tetap bersedia menciptakan keindahan tanpa meminta sesuatu bertahan lama.

Kelak, ketika kuku kembali memanjang, kita akan memilih warna lain dan mengulang semuanya. Bukan karena lupa bahwa lukisan itu akan hilang, melainkan karena sesuatu tak harus abadi untuk layak dinikmati.

Harga mulai dari 150K,
tergantung kesulitan gambar.





ELEGI **SELAIN** KOPI

Barangkali sudah waktunya kita menguburkan satu anggapan: bahwa setiap kisah di kedai harus bermula dari kopi.

Sebab ada kehidupan lain di balik putih susu. Remah yang perlahan luruh, warna yang menjelma lain, dan manis yang menyimpan masa silam.

Empat menu di Ruth ini menjadi semacam catatan kecil tentang segala yang tumbuh, bahkan ketika kopi tak mengambil bagian.

01 / SUWUNG
Cookies & Cream — 22K

Pada putih krim yang lengang, serpih kukis meninggalkan jejak. Lembutnya disela renyah yang datang sesekali.

Best served cold

02 / RONA
Red Velvet — 20K

Merah yang perlahan menemukan tempat dalam kelembutan susu. Manisnya menetap, sebagaimana warna dalam ingatan.

Hot / Cold

03 / WENING
Milky Regal — 22K

Biskuit Regal meluruh dalam susu, membawa kembali kesederhanaan yang pernah begitu akrab dengan masa kecil.

Best Served Cold

04 / SEMU
Strawberry Regal — 23K

Stroberi membubuhkan semburat merah muda pada susu. Manis dan asam bertemu, sementara remah Regal menyimpan keakraban yang lama.

Best Served Cold.

Ruth.
Books and Coffee



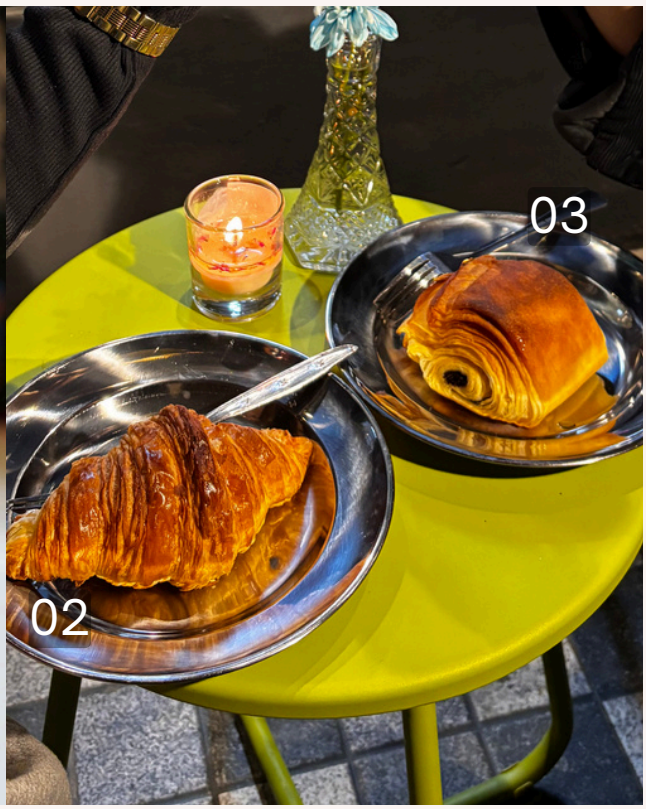

01 / SASMITA
Lychee Tea - 18K

Seduhan teh dengan wangi leci yang samar. Manis buahnya ringan, meninggalkan kesegaran yang tak berlebihan.

Hot / Cold

02/ Butter Croissant - 18K

Di balik kulit keemasannya, berlembar-lembar adonan menyimpan harum mentega. Rapuh di luar, empuk di bagian dalam.

Best Served Warm.

03/ Danish Pastry - 18K

Lapisan pastry yang renyah dengan bagian tengah yang lebih lembut. Paling nikmat disantap hangat, ketika aroma panggangnya masih terasa.

Best Served Warm.

Tentang yang disesap, disantap, dan dibaca.

Di meja yang sama, sebuah buku terbuka, teh mulai kehilangan hangatnya, dan remah roti jatuh tanpa sengaja. Kita mungkin akan lupa apa yang dibicarakan sore itu, tetapi barangkali masih ingat betapa menyenangkannya duduk di sana.

Ruth.
Books and Coffee

Baca dan Bicaralah.